

**REPRESENTASI PERILAKU AMANAH
DALAM FILM SULTAN AGUNG: TAHTA, PERJUANGAN, CINTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memperoleh Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**FATKHU RIZA
NIM 15210087**

Pembimbing:

**Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1690/Un.02/DD/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI PERILAKU AMANAH DALAM FILM SULTAN AGUNG:
TAHTA, PERJUANGAN, CINTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATKHU RIZA
Nomor Induk Mahasiswa : 15210087
Telah diujikan pada : Senin, 22 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

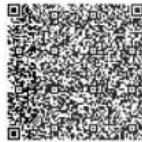
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Saptoni, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 635d0fec9514e



Penguji I

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 635bf2664a68e



Penguji II

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 635bbbe195ce0



Yogyakarta, 22 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 636086c468183



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
Email : fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Fatkhu Riza
NIM : 15210087
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : REPRESENTASI SIKAP AMANAH PADA FILM SULTAN
AGUNG: TAHTA, PERJUANGAN, CINTA

telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqasyah).

Dengan ini kami berharap agar proposal skripsi tersebut di atas dapat segera diseminarkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2022

Mengetahui:
Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
NIP. 19840307 201101 1 013

Pembimbing Skripsi,

Saptono, S.Ag., M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatkhu Riza
NIM : 15210087
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Representasi Perilaku Amanah dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta adalah karya pribadi, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KARTASURA
YOGYAKARTA



Fatkhu Riza
15210087

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga Kapten (Purn) H. Sagijo dan Hj. Sri Heny Dalminah dan anak-anaknya yang telah banyak berkorban dalam membesarkanku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tak terhingga.
2. Keluarga AKP (Purn) Sayidi dan Waliyem dan anak-anaknya.
3. Keluarga besar (Alm.) H. Muh. Zuriono dan (Almh.) Hj. Dasinem yang telah memberikan dukungan.
4. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Serta seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Coba, jangan takut untuk mencoba apapun itu. Kalau salah perbaiki terus coba lagi, jangan takut dengan alasan apapun”

(Fatkhur Riza)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini hingga penulis mampu menyelesaikannya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan naungannya pada hari kiamat kelak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, tanpa bantuan kalian skripsi ini tidak akan selesai. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Saptoni, S.Ag., M.A. Terima kasih sudah memberikan arahan, bimbingan, serta banyak masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si. Terima kasih sudah memberikan motivasi, arahan dan saran sejak semester pertama.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Keluarga Kapten (Purn) H.Sagijo dan Hj. Sri Heny Dalminah. Terima kasih telah banyak memberikan dukungan baik materill dan non materill hingga hari ini. Terima kasih sudah sangat sabar menghadapi keponakannya dari umur 40 hari hingga saat ini yang belum bisa memberikan apapun untuk dibanggakan.
8. Seluruh teman-teman baik yang dari satu Universitas maupun bukan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu juga. Semoga bantuan, dukungan dan doa yang sudah diberikan dapat menjadi ladang amal sebagai bekal di akhirat kelak. Dan semoga dapat menambah kesyukuran serta kemanfaatan bagi peneliti khususnya pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2022

Penulis

Fatkhur Riza
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fatkhu Riza (15210087). Representasi Perilaku Amanah dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta.

Perilaku amanah merupakan pondasi dasar dalam membangun karakter sumber daya manusia yang baik dalam berkehidupan di masyarakat. Namun maraknya pemberitaan di media massa tentang perilaku tidak amanah seperti korupsi belakangan ini mulai mengkhawatirkan, tercatat pada tahun 2016 ada 482 kasus yang dilakukan oleh pejabat pemerintahan. Kondisi ini mulai meresahkan dan perlu dilakukan suatu upaya agar masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat seperti melalui film.

Film adalah salah satu media yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat, karena dalam pengemasannya film dapat memberikan tayangan yang masyarakat tidak akan merasa digurui dan salah satu film yang mengandung pesan perilaku amanah adalah film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta. Film ini menceritakan tentang perjuangan setiap tokohnya dalam menjalankan amanah yang mereka emban.

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang analisis datanya semiotika Roland Barthes. Dalam membahas tentang perilaku amanah, peneliti menggunakan sifat pembentuk amanah sebagai indikator perilaku amanah. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan perilaku amanah dalam tujuh indikator yaitu: adil, menepati janji, dapat diandalkan, keterbukaan, kemandirian, kesehatan jiwa dan fisik serta bertanggung jawab.

Kata kunci: Amanah, Semiotika, Film

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
D. Kajian Pustaka	3
E. Kerangka Teori	6
1. Representasi	6
2. Penokohan	7
3. Perilaku	9
4. Amanah	9
5. Film	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II: GAMBARAN UMUM

FILM SULTAN AGUNG: TAHTA, PERJUANGAN, CINTA

A. Deskripsi Film Sultan Agung Tahta, Perjuangan, Cinta	21
B. Tokoh Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta	22
C. Sinopsis Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta	26
D. Perilaku Amanah dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta	27

BAB III: ANALISIS PERILAKU AMANAH DALAM

FILM SULTAN AGUNG: TAHTA, PERJUANGAN, CINTA

A. <i>Justice</i> (Adil)	41
B. <i>Fulfilling Commitment</i> (Menepati Janji)	54

C. <i>Reliability</i> (Dapat Diandalkan)	61
D. <i>Transparance</i> (Keterbukaan)	68
E. <i>Independence</i> (Kemandirian)	73
F. <i>Emotional and Physical Fitness</i> (Kesehatan Jiwa dan Fisik)	84
G. <i>Accountable and Responsible</i> (Bertanggung Jawab)	88

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
 Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peta Tanda Analisis Semiotika Roland Barthes.....	18
Tabel 2 <i>Scene</i> 16 dan 17	41
Tabel 3 <i>Scene</i> 18	42
Tabel 4 <i>Scene</i> 73	42
Tabel 5 <i>Scene</i> 11	54
Tabel 6 <i>Scene</i> 19	54
Tabel 7 <i>Scene</i> 40	61
Tabel 8 <i>Scene</i> 50	61
Tabel 9 <i>Scene</i> 51	68
Tabel 10 <i>Scene</i> 24	74
Tabel 11 <i>Scene</i> 67	74
Tabel 12 <i>Scene</i> 71	74
Tabel 13 <i>Scene</i> 2	84
Tabel 14 <i>Scene</i> 21	88
Tabel 15 <i>Scene</i> 63	88



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta	19
Gambar 2 Ilustrasi <i>Scene</i> 16.....	21
Gambar 3 Ilustrasi <i>Scene</i> 17.....	41
Gambar 4 Ilustrasi <i>Scene</i> 18.....	41
Gambar 5 Ilustrasi <i>Scene</i> 18.....	42
Gambar 6 Ilustrasi <i>Scene</i> 73.....	42
Gambar 7 Ilustrasi <i>Scene</i> 73.....	42
Gambar 8 Ilustrasi <i>Scene</i> 73.....	42
Gambar 9 Ilustrasi <i>Scene</i> 11.....	54
Gambar 10 Ilustrasi <i>Scene</i> 11	54
Gambar 11 Ilustrasi <i>Scene</i> 19.....	54
Gambar 12 Ilustrasi <i>Scene</i> 19.....	54
Gambar 13 Ilustrasi <i>Scene</i> 40.....	61
Gambar 14 Ilustrasi <i>Scene</i> 40.....	61
Gambar 15 Ilustrasi <i>Scene</i> 40.....	61
Gambar 16 Ilustrasi <i>Scene</i> 50.....	61
Gambar 17 Ilustrasi <i>Scene</i> 50.....	61
Gambar 18 Ilustrasi <i>Scene</i> 51.....	64
Gambar 19 Ilustrasi <i>Scene</i> 51	64
Gambar 20 Ilustrasi <i>Scene</i> 51.....	64
Gambar 21 Ilustrasi <i>Scene</i> 24.....	74
Gambar 22 Ilustrasi <i>Scene</i> 24.....	74
Gambar 23 Ilustrasi <i>Scene</i> 24.....	74
Gambar 24 Ilustrasi <i>Scene</i> 24.....	74
Gambar 25 Ilustrasi <i>Scene</i> 67.....	74
Gambar 26 Ilustrasi <i>Scene</i> 67.....	74
Gambar 27 Ilustrasi <i>Scene</i> 71.....	74
Gambar 28 Ilustrasi <i>Scene</i> 2.....	84
Gambar 29 Ilustrasi <i>Scene</i> 2.....	84
Gambar 30 Ilustrasi <i>Scene</i> 2.....	84
Gambar 31 Ilustrasi <i>Scene</i> 21.....	88
Gambar 32 Ilustrasi <i>Scene</i> 63.....	88
Gambar 33 Ilustrasi <i>Scene</i> 63.....	88
Gambar 34 Ilustrasi <i>Scene</i> 63.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merupakan aktualisasi dari sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang. Seringkali kita mendapatkan berita dalam media massa bahwa banyaknya kasus penyimpangan terhadap norma di masyarakat sedang ataupun telah terjadi, salah satunya contoh perilaku tidak amanah adalah melakukan korupsi. Jumlah korupsi pada tahun 2016 tercatat ada 482 kasus terkait penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh pejabat pemerintahan di Indonesia.¹

Seperti diketahui bahwa kasus tidak amanah ini terjadi sejak zaman VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*)² dan masih terjadi di zaman sekarang ini. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan bagi kehidupan bermasyarakat dan perlu dilakukan suatu upaya agar perilaku masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku. Salah satu contoh upaya yang dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui film.

¹ I Gede Sayogaramasatya, dkk., "Sanksi Pidana terhadap Pejabat Negara yang Melakukan Korupsi Atas Penyalahgunaan Wewenang", *Jurnal Interpretasi Hukum*, vol. 2: 1 (April 2021), hlm. 168.

²<https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/400591/korupsi-di-indonesia-sudah-ada-sejak-era-voc>, diakses tanggal 20 Agustus 2022.

Edukasi merupakan salah satu fungsi dari film³ dan fungsi ini diaplikasikan dalam pesan moral.⁴ Semakin halus pengemasan pesan moral maka semakin mudah pula masyarakat di edukasi, sebab mereka tidak akan merasa digurui oleh tayangan tersebut. Salah satu contoh pesan moral dalam film yang dapat ditayangkan adalah amanah.

Amanah merupakan sifat atau sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya.⁵ Kemudian salah satu film yang mengandung pesan amanah adalah Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta. Film tersebut menceritakan tentang perjuangan Sultan Agung dan beberapa tokoh lainnya dalam proses menjalankan amanah yang mereka emban.

Melalui pesan yang disampaikan dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta, masyarakat akan mendapatkan edukasi terkait dengan proses menjalankan amanah bahkan dapat mengaplikasikan perilaku amanah di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis perilaku amanah yang ada di dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta.

B. Rumusan Masalah

³ Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 4.

⁴ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 98.

⁵ UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 233.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin merumuskan masalah tentang “Bagaimana perilaku amanah yang direpresentasikan pada Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan representasi perilaku amanah pada Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan studi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya pada bagian merepresentasikan film, perilaku dan amanah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat lain dari penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah referensi dalam ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, praktisi, akademisi dan pembaca pada umumnya serta bermanfaat bagi masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini berhubungan dengan representasi dan perilaku amanah, maka peneliti menyertakan beberapa penelitian terdahulu dengan

permasalahan yang sejenis sebagai referensi dalam menyusun penelitian. Pertama Representasi Amanah pada Film “Mama Cake”. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Chudlori, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2014.⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini ditemukan representasi nilai amanah yaitu berbakti kepada orang tua, jujur dan setia, berpegang pada prinsip dan ikhlas. Kemudian perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang digunakan.

Penelitian kedua adalah Analisis Nilai-nilai Kepemimpinan Islam dalam Film “Sultan Agung”. Skripsi yang disusun oleh Agus Hasanuddin, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2020.⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini ditemukan empat sifat kepemimpinan yang digambarkan pada Film Sultan Agung yaitu siddiq, amanah, fathonah dan tabligh. Perbedaan dengan penelitian adalah objek penelitiannya.

Penelitian ketiga adalah Representasi Pesan Sedekah dalam Film Inspirasi di Channel Youtube Film Maker Muslim. Skripsi yang disusun

⁶ Muhammad Chudlori, *Representasi Amanah dalam Film “Mama Cake”*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga 2014).

⁷ Agus Hasanuddin, *Analisis Nilai-nilai Kepemimpinan Islam dalam Film “Sultan Agung”*, Skripsi (Semarang: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2020).

oleh Betty Rofiatun Nisa, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2019.⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini ditemukan representasi pesan-pesan sedekah yaitu berjalan menuju masjid, mencari dan menyebarkan ilmu, memberi nafkah untuk keluarga shalat berjamaah, sedekah harta dan tersenyum kepada sesama. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan representasi.

Penelitian keempat adalah Representasi Birrul Walidain dalam Serial Animasi Nussa dan Rara di Akun Youtube Nussa Official. Skripsi yang disusun oleh Yuan Kurnia Sandhy, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2019.⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik. Dalam penelitian ini ditemukan empat macam representasi birrul walidain yaitu sikap mengasihi dan menyayangi orang tua, patuh dan hormat kepada orang tua, sikap birrul walidain berbuat baik kepada orang tua dan mengamalkan dan melestarikan peninggalan orang tua. Persamaan

⁸ Betty Rofiatun Nisa, *Representasi Pesan Sedekah dalam Film Inspirasi di Channel Youtube Film Maker Muslim*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

⁹ Yuan Kurnia Sandhy, *Representasi Birrul Walidain dalam Serial Animasi Nussa dan Rara di Akun Youtube Nussa Official*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

dengan penelitian ini adalah sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan representasi.

Penelitian yang membahas tentang representasi dalam film memang telah banyak disusun oleh peneliti terdahulu baik dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga maupun Universitas lain. Namun dari hasil pencarian yang peneliti lakukan, untuk representasi perilaku amanah dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta belum ada yang menjadikan penelitian baik di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ataupun Universitas lain. Sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan film tersebut sebagai bahan penelitian, sebagaimana yang sudah dijelaskan di latar belakang.

E. Kerangka Teori

1. Representasi

Representasi dapat diartikan sebagai pemaknaan kembali oleh pemikiran masyarakat yang menggunakan bahasa sendiri, sebab penggunaan bahasa menurut Stuart Hall berfungsi untuk menyatakan atau mempresentasikan sesuatu dengan penuh makna.¹⁰ Representasi juga merujuk pada proses tanda dan untuk memahaminya menggunakan dialog, tulisan, fotografi, video, film dan sebagainya.¹¹ Tanda berfungsi untuk menggambarkan sesuatu yang dapat di mengerti dalam bentuk fisik

¹⁰ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publication, 1977), hlm. 15.

¹¹ Alycia Putri I dan Lestari Nurjahati, "Representasi Perempuan dalam Kungkungan Tradisi Jawa pada Film Kartini Karya Hanung Bramantyo", *ProTVF* vol. 4:1 (Maret 2020), hlm. 47.

dengan cara memproses penggambaran ide tersebut dalam beberapa bentuk fisik.¹² Dari hasil pemaknaan tersebut akan di konstruk dan di bangun menjadi proses penandaan, praktiklah yang membuat suatu hal memiliki makna.¹³ Jadi representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan atau pesan, kemudian pemaknaannya menggunakan tanda-tanda yang ada dan disampaikan menggunakan bahasa sendiri.

2. Penokohan

Penokohan adalah penggambaran tentang seseorang secara jelas yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penggambaran yang dimaksudkan adalah mencakup segala aspek seperti siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, penempatan dan penggambaran dalam sebuah cerita sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap masyarakat. Dan penokohan merupakan unsur penting dalam cerita fiksi, sebab penokohan mempunyai peranan penting dalam menentukan keartistikan.¹⁴ Tokoh dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke beberapa bagian yaitu:

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam cerita, keberadaannya berhubungan dengan tokoh lain serta menjadi penentu

¹² Michelle Angela dan Septia Winduwati, "Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite)", *Koneksi*, vol. 3:2 (Desember 2019), hlm. 479.

¹³ Nada Salsabila dan Diah A. Candraningrum, "Representasi Kearifan Lokal Budaya Timur Tengah dalam Film "Aladdin (2019)" Produksi *Walt Disney Pictures*", *Koneksi* vol. 4:1 (Maret 2020), hlm. 9.

¹⁴ Burhan Nugiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hlm. 247-254.

jalannya plot cerita.¹⁵ Tokoh utama dan tokoh tambahan ada karena sebagai unsur penambahan plot.

b. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang digambarkan mewakili masyarakat baik dari yang sedang dirasakan, dipikirkan dan dilakukan, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang memicu konflik.¹⁶ Tokoh protagonis dan tokoh antagonis ada karena sebagai fungsi penampilan tokoh.

c. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu watak dan bersifat datar, sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang bersifat kompleks dan dalam penggambarannya cenderung lebih susah jika dibandingkan dengan tokoh sederhana.¹⁷

d. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Tokoh statis adalah tokoh yang memiliki watak dari awal cerita sampai akhir sama dan tidak berkembang, sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh yang sejak awal cerita hingga akhir wataknya dapat berubah menyesuaikan alur cerita.¹⁸

e. Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 259.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 261.

¹⁷ *Ibid.*, 265- 267.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 272-273.

Tokoh tipikal adalah tokoh yang dalam penampilannya mewakili suatu pekerjaan atau kebangsaan, sedangkan tokoh netral adalah tokoh yang hidup dalam imajinasi.¹⁹

3. Perilaku

Perilaku manusia adalah segala sesuatu yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Menurut Skinner, perilaku adalah respon terhadap rangsangan dari luar. Dan berdasarkan respon terhadap stimulus, perilaku dibedakan menjadi dua macam yaitu:²⁰

- a. Perilaku terbuka adalah ketika respon dari stimulus dapat terlihat dan diamati dengan jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku tertutup adalah ketika respon dari stimulus belum dapat dilihat dan diamati dengan jelas oleh orang lain. Dan respon yang dihasilkan hanya terbatas pada perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus.

4. Amanah

Menurut bahasa amanah adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*) atau kejujuran. Sedangkan menurut istilah amanah adalah sifat dan sikap pribadi yang setia tulus hati dan jujur dalam menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya baik berupa harta benda, rahasia, tugas dan kewajiban.²¹ Amanah adalah salah satu sifat atau sikap yang dibutuhkan untuk membangun karakter sumber daya manusia yang baik,

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 275.

²⁰ Rachmawati, Windi Chusniah, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Malang: Wineka Media, 2019), hlm. 19-20.

²¹ UIN, *Ensiklopedi Tasawuf*, hlm. 233.

sebab dengan adanya hal itu, baik muslim maupun nonmuslim seseorang akan memperoleh kepercayaan.²² Hal tersebut selaras dengan pendapat Hamka, menurutnya amanah adalah pondasi berkehidupan di masyarakat, sebab dengan adanya karakter amanah akan terbentuk kerjasama antar individu yang semakin solid.²³ Oleh karena itu, definisi amanah sangatlah luas cakupannya.

Amanah secara umum terbagi menjadi dua yaitu amanah ilahiyah dan amanah insaniyah.²⁴ Amanah ilahiyah adalah segala sesuatu yang melekat pada tubuh manusia tanpa kecuali, dapat dirasakan serta dinikmati oleh manusia dan semua itu berasal dari Allah SWT. Sedangkan amanah insaniyah adalah bersumber dari proses hubungan antar manusia dan hanya berlaku pada seseorang atau sekelompok yang terlibat perjanjian atau kesepakatan, hal tersebut menyebabkan amanah insaniyah bersifat mengikat dan harus ditunaikan. Menurut Muhammad Syafii Antonio ada tujuh sifat pembentuk amanah, yaitu *justice, fulfilling commitment, reliability, transparence, independence, emotional and physical fitness* dan *accountable and responsible*.²⁵

a. *Justice* (Adil)

²² Sayyid Sabiq, *Nilai Nilai Islami*, terj. Prodjodikoro, dkk (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988), hlm. 67.

²³ Ivan Muhammad Agung dan Desma Husni, "Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Psikologi*, vol. 43:3 (2016), hlm. 194-195.

²⁴ UIN, *Ensiklopedi Tasawuf*, hlm. 237.

²⁵ Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Prophetic Leadership & Management Wisdom* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2013), hlm. 3.

Keadilan adalah memperhatikan hak-hak yang ada secara kongkrit, kemudian diberikan kepada orang lain sesuai dengan amal dan kapasitas penerima.²⁶ Makna adil dekat dengan amanah, karena keduanya berhubungan dengan memelihara hak-hak orang lain dan memberikan hal tersebut kepada yang berhak saja.²⁷

b. *Fulfilling Commitment* (Menepati Janji)

Seseorang dapat dikatakan amanah jika mampu memenuhi semua janji yang dibuatnya dengan pihak lain.²⁸ Janji adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih yang salah satunya akan dilakukan di masa mendatang. Ada beberapa macam janji antara lain:²⁹

- 1) Janji kepada Allah SWT, adalah untuk menjalankan semua yang diperintahkan dan menjauhi segala larangannya.
- 2) Janji kepada Nabi Muhammad SAW, cara menepatinya adalah dengan menjalankan seluruh sunnahnya.
- 3) Janji kepada manusia, seseorang yang harus memenuhi janji yang kepada pihak lain sesuai dengan akad yang disepakati sebelumnya.

- 4) Janji kepada diri sendiri

c. *Reliability* (Dapat Diandalkan)

Amanah tidak hanya diserahkan kepada pihak yang ahli dibidangnya saja, melainkan yang mempunyai integritas, kejujuran

²⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 7.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 31.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 32-33.

dan dapat diandalkan juga, supaya pihak tersebut dapat memperoleh nilai kepercayaan yang lebih.³⁰ Karena kepercayaan dapat mengikat seseorang dalam kelompok.³¹

d. *Transparence* (Keterbukaan)

Transparansi adalah salah satu nilai yang dapat membentuk organisasi terpercaya (amanah), menurut Price Waterhouse Coupers (PWC), transparansi adalah kunci utama untuk mengembalikan kepercayaan publik.³² Dan transparansi didasarkan pada kejujuran, integritas, keterbukaan dan otentisitas.³³

e. *Independence* (Kemandirian)

Independensi dengan amanah memiliki hubungan yang kuat, karena seseorang yang amanah harus mempunyai sifat independen. Seseorang yang amanah mempunyai kendali penuh atas yang dipercayakan kepadanya. Tentunya yang di kelola tersebut tidak akan terpengaruh dengan kepentingan dan tekanan pihak manapun.

f. *Emotional and Physical Fitness* (Kesehatan Jiwa dan Fisik)

Kesehatan jiwa dan fisik merupakan penopang dari sifat amanah, sebab tanpa adanya jiwa dan fisik yang sehat, seseorang tidak dapat mengemban amanah dengan baik.

g. *Accountable and Responsible* (Bertanggung Jawab)

³⁰ *Ibid.*, hlm. 56.

³¹ *Ibid.*, hlm. 63.

³² *Ibid.*, hlm. 76.

³³ *Ibid.*, hlm. 74.

Seseorang yang amanah adalah seseorang yang dapat bertanggung jawab (*responsible*) dan mampu mempertanggung jawabkan (*accountable*) amanah yang diberikan kepadanya.³⁴ Setiap manusia mempunyai tanggung jawab masing-masing sesuai dengan wewenang yang mereka emban dan tanggung jawab akan muncul setelah diberikan amanah atau sesuatu yang dipercayakan kepadanya.

5.Film

Film adalah alat komunikasi massa yang dapat menjangkau berbagai kalangan usia karena pesan yang disampaikan umumnya tidak berbeda jauh dengan kehidupan sehari-hari dan umumnya pesan tersebut tersusun dari banyak tanda.³⁵ Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, film diartikan sebagai karya seni budaya yang berhubungan dengan pranata sosial dan komunikasi massa, serta dalam proses pembuatannya menggunakan kaidah sinematografi baik suara ataupun tanpa suara.³⁶ Diartikan sebagai karya seni budaya karena film tumbuh dan berkembang di tengah keanekaragaman latar belakang masyarakat yang berbeda-beda. Dan film tidak bebas nilai, sebab didalamnya terdapat gagasan dan pesan terstruktur sesuai apa yang diharapkan oleh insan perfilman.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 153.

³⁵ Alex, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 128.

³⁶ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 1 ayat (1).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, bentuk film terbagi menjadi dua yaitu film cerita dan noncerita.³⁷ Film cerita adalah film yang dihasilkan berdasarkan cerita yang didapatkan melalui ide. Ide didapatkan melalui penggabungan antara realitas dengan khayalan, di dalamnya terdapat pesan yang mengandung banyak makna dan tanda serta pesannya bersifat membujuk.³⁸ Kemudian film eksperimental dan film animasi yang termasuk dalam film cerita. Sementara film noncerita adalah film yang menyampaikan informasi berdasarkan penafsiran dari kenyataan. Yang termasuk film noncerita adalah film iklan, film eksperimental, film seni, film pendidikan dan film dokumenter.³⁹

Atas perkembangan perfilman yang semakin beranekaragam macamnya, maka secara tidak langsung memunculkan pengelompokan film berdasarkan karakter film tersebut, antara lain:⁴⁰

a. *Action- Laga*

Film laga adalah film menceritakan tentang perjuangan dalam bertahan hidup yang diwarnai dengan pertarungan hingga akhir cerita.

Daya tarik film ini terdapat pada penggambaran detail oleh insan perfilman berupa pertarungan yang seakan-akan membawa penonton masuk ke dalam plot cerita.

³⁷ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 1 ayat (1).

³⁸ Mararselli, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, hlm. 10.

³⁹ Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman

⁴⁰ M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S., *Bikin Sendiri Film Kamu* (Yogyakarta: PD Anindya, 2004), hlm. 26.

b. *Comedi- Humor*

Film komedi adalah film yang memancing gelak tawa di tengah penonton, Kemudian kepaiawaian aktor dalam memerankan peran sangatlah diandalkan, sebab jika aktor kurang berkompeten dalam menyajikan penampilannya maka komedi yang ditawarkan cenderung memaksa penonton untuk tertawa.

c. *Roman- Drama*

Film drama adalah film yang menampilkan tentang permasalahan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat yang tak kunjung usai dan di kemas dengan memadukan realitas dan perasaan. Sebab jika film mempunyai kedekatan dengan realitas maka penonton akan banyak yang dapat merasakan kesamaan dengan kisah tersebut, hal itu berlaku untuk perasaan. Dengan menggunakan perasaan, penonton akan di bolak balikan emosionalnya dalam merasakan dan akan lebih mudah untuk memahami film tersebut. Tentunya dengan gabungan dari realitas dengan perasaan akan menyebabkan jenis film ini mempunyai daya tarik yang tidak terselesaikan.

d. *Mistery- Horror*

Film horror adalah film yang di rancang untuk menakuti dan menimbulkan rasa ngeri, takut, terror atau horror di tengah penonton. Dari perasaan yang ditimbulkan tersebut kemudian digabungkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari menimbulkan daya tarik tersendiri untuk penonton. Karena cara

pengemasan dan penyajian visual serta skenario yang dramatis merupakan kunci untuk suksesnya film horror serta dapat menjadi daya tarik tersendiri di tengah masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang tidak menggunakan statistik untuk pengumpulan datanya, melainkan menggunakan penafsiran atau penggambaran dari segala aspek penelitian secara ilmiah.⁴¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta. Sedangkan objek penelitiannya adalah perilaku amanah yang terdapat dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta.

b. Sumber Data Sekunder

⁴¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, internet, artikel atau jurnal yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi, dapat berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang.⁴² Bentuk dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah film, karena termasuk dalam bentuk karya. Kemudian data dokumen diambil dari aplikasi Netflix.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Gagasan yang dikembangkan oleh Roland Barthes tentang *Two Order of Signification* (Signifikasi dua tahap). Dua tahap tersebut adalah denotasi dan konotasi yang bertujuan untuk menunjukkan tingkatan makna. Denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan menghubungkan secara langsung lambang dengan realitas atau gejala yang di tunjuk. Konotasi adalah makna kedua yang diberikan terhadap lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan serta emosi.⁴³ Denotasi adalah makna murni

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 326.

⁴³ Pawito, *Penelitian Komunikasi ualitatif* (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2007), hlm. 69.

tanpa ideologis sedangkan konotasi adalah berdasarkan penafsiran individu namun masih alami.⁴⁴

Konotasi dan denotasi digambarkan dalam bentuk tingkatan representasi atau makna dan Roland Barthes mengadopsi dari Louis Hjelmslev dengan urutan yang berbeda

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Dennotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Tabel 1 Peta tanda Analisis Semiotika model Roland Barthes

Sumber: Daniel Chandler, *Semiotics The Basics Second Edition*,
Hlm. 140.

Urutan pertama tanda adalah denotatif yang terdiri dari penanda dan petanda. Tanda konotatif adalah penandaan tingkat kedua yang terdiri dari tanda denotatif (penanda dan petanda) sebagai penanda konotatif dan melekatkan petanda konotatif sebagai tambahan. Berdasarkan tabel tersebut, penanda konotatif berasal dari tanda denotatif (sehingga tanda denotatif dapat mengarah ke penanda konotatif). Sebuah petanda dalam

⁴⁴ Daniel Chandler, *Semiotics The Basics Second Edition*, (New York: Routledge, 2007), hlm. 138-139.

satu tingkat dapat menjadi penanda pada tingkat yang lain. Ini adalah mekanisme yang menandakan bahwa satu hal dapat memiliki banyak makna.⁴⁵

Ada empat langkah pengolahan data, pertama yaitu identifikasi tanda-tanda yang mengandung indikator amanah dalam *scene*. Kedua yaitu mengelompokkan data dalam klasifikasi indikator amanah. Ketiga yaitu menganalisis data menggunakan semiotika Roland Barthes dengan kajian denotasi, konotasi serta makna. Dan keempat membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah memahami isi dari penelitian, kemudian peneliti membagi sistematika pembahasan dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi gambaran umum dari Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta yang memuat deskripsi, sinopsis dan pesan amanah dalam film.

BAB III, berisi pembahasan yang memuat tentang representasi perilaku amanah dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta dengan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 139-140.

menggunakan analisis semiotik Roland Barthes melalui dialog, visual dalam *scene* yang mengandung unsur sifat pembentuk amanah.

BAB IV, berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran dan penutup dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti tentang representasi perilaku amanah dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti mendapatkan 75 *scene* di film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta. Dari 75 *scene* tersebut, peneliti menemukan terdapat 35 *scene* yang mengandung unsur representasi perilaku amanah menurut sifat pembentuk amanah yang terdiri dari 6 *scene* adil, 4 *scene* menepati janji, 6 *scene* dapat diandalkan, 6 *scene* keterbukaan, 5 *scene* kemandirian, 1 *scene* kesehatan jiwa dan fisik serta 7 *scene* bertanggung jawab. Kemudian peneliti memberikan kesimpulan bahwa dari 35 *scene* yang mengandung unsur representasi perilaku amanah menurut sifat pembentuk amanahnya, maka peneliti mengambil 15 *scene* yang dapat menggambarkan tentang bagaimana perilaku amanah direpresentasikan dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta menurut sifat pembentuk amanahnya, berikut penjelasannya:

Perilaku amanah yang direpresentasikan menurut sifat pembentuk amanah pertama adalah adil dan terdapat 4 *scene* yaitu *scene* 16, 17, 18 dan 73. Pertama pada *scene* 16 dan 17 sifat adil ditunjukkan saat tokoh Eyang Jurumertani menjalankan amanahnya untuk menobatkan Putera Mahkota yang dapat memimpin Kerajaan Mataram. Kedua pada *scene* 18 sifat adil ditunjukkan saat

tokoh Ki Jejer memberikan amanah untuk menjalankan manuskrip Sunan Kalijaga kepada Raden Mas Rangsang. Dan ketiga pada *scene 73* sifat adil ditunjukkan saat tokoh tamu perwakilan Kerajaan Arab yang menyampaikan pesan pemberian gelar kepada Sultan Agung. Dari keempat *scene* tersebut, adil yang dimaksud adalah memberikan hak kekuasaan kepada yang mampu bertanggung jawab menjalankan amanah tersebut.

Perilaku amanah yang direpresentasikan menurut sifat pembentuk amanah kedua adalah menepati janji dan terdapat 2 *scene* yaitu *scene 11* dan *19*. Pertama pada *scene 11* sifat menepati janji ditunjukkan saat tokoh Lembayung muda berjanji kepada Raden Mas Rangsang untuk tidak menyebarkan informasi pribadinya. Dan kedua pada *scene 19* sifat menepati janji ditunjukkan saat tokoh Raden Mas Rangsang berjanji kepada Lembayung muda untuk menjadikan takhta sebagai amanat dari rakyat. Dari kedua *scene* tersebut, menepati janji yang dimaksud adalah menjalankan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Perilaku amanah yang direpresentasikan menurut sifat pembentuk amanah ketiga adalah dapat diandalkan dan terdapat 2 *scene* yaitu *scene 40* dan *50*. Pertama pada *scene 40* sifat dapat diandalkan ditunjukkan saat tokoh Sultan Agung memberikan pidato kepada pasukan yang sedang bersiap pergi berperang melawan VOC di Batavia. Dan kedua pada *scene 50* sifat dapat diandalkan ditunjukkan saat tokoh Tumenggung Notoprojo memberikan perintah kepada Kelana untuk pulang ke Kerajaan Mataram untuk mengingatkan Rajanya. Dari kedua *scene* tersebut, dapat diandalkan yang

dimaksud adalah memberikan amanah kepada pihak yang ahli dalam bidangnya.

Perilaku amanah yang direpresentasikan menurut sifat pembentuk amanah keempat adalah keterbukaan dan terdapat pada *scene* 51, sifat keterbukaan ditunjukkan saat tokoh Lembayung menyampaikan tentang penyebab kekalahan Kerajaan Mataram di Sungai Ciliwung kepada Pangeran Juminah. Dari *scene* tersebut, keterbukaan yang dimaksud adalah memberikan informasi penting terkait dengan fakta yang sesuai dengan kronologi kejadian dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Perilaku amanah yang direpresentasikan menurut sifat pembentuk amanah kelima adalah kemandirian dan terdapat 3 *scene* yaitu *scene* 24, 67 dan 71. Pertama pada *scene* 24 sifat kemandirian ditunjukkan saat tokoh Sultan Agung membuat keputusan untuk menawarkan kerjasama dengan VOC dalam bidang perdagangan dan berniat menyerang jika tidak ada kabar. Kedua pada *scene* 67 sifat kemandirian ditunjukkan saat tokoh Sultan Agung membuat keputusan untuk meminta izin menghidupkan kembali Padepokan Jejeran ke Nyai Jejer dan ia akan menjadi tenaga pendidiknya. Dan ketiga pada *scene* 71 sifat kemandirian ditunjukkan saat tokoh Sultan Agung memberikan keputusan untuk merumahkan pasukannya yang sudah kembali dari perang. Dari ketiga *scene* tersebut, kemandirian yang dimaksud adalah sebagai seorang pemimpin harus objektif dalam membuat keputusan dan tidak ada pengaruh orang lain.

Perilaku amanah yang direpresentasikan menurut sifat pembentuk amanah keenam adalah kesehatan jiwa dan fisik dan terdapat pada *scene* 2, sifat

kesehatan jiwa dan fisik ditunjukkan saat tokoh Raden Mas Rangsang sedang latihan bertarung dengan Kelana. Dari kedua *scene* tersebut, kesehatan jiwa dan fisik yang dimaksud adalah sebagai seorang pemimpin dalam menjalankan amanah harus memiliki jiwa dan fisik yang sehat, agar amanah dapat berjalan dengan sesuai rencana.

Perilaku amanah yang direpresentasikan menurut sifat pembentuk amanah ketujuh adalah bertanggung jawab dan terdapat 2 *scene* yaitu *scene* 21 dan 63. Pertama pada *scene* 21 sifat bertanggung jawab ditunjukkan saat gambar animasi Pulau Jawa memiliki garis yang saling terhubung dan ada bendera di atasnya. Dan kedua pada *scene* 63 sifat bertanggung jawab ditunjukkan saat Ranu sedang memerintahkan pasukannya untuk membendung Sungai Ciliwung. Dari kedua *scene* tersebut, bertanggung jawab yang dimaksud adalah sebagai seseorang yang diberikan tugas, ia memiliki kewajiban untuk menjalankannya sebab hal tersebut telah menjadi tanggung jawabnya.

Perilaku amanah yang direpresentasikan dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta di dominasi oleh sifat pembentuk amanah bertanggung jawab karena ada 7 *scene*. Kemudian perilaku amanah yang direpresentasikan dalam film ini mengandung sifat adil, menepati janji, dapat diandalkan, keterbukaan, kemandirian, kesehatan jiwa dan fisik serta bertanggung jawab.

B. Saran

1. Berdasarkan uraian dan analisa dalam penelitian ini, film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta dapat dijadikan sebagai batu loncatan bagi insan

perfilman untuk lebih giat lagi menggali tokoh-tokoh di negeri ini yang dapat dijadikan sebagai tokoh utama dalam film dan kisahnya dapat menginspirasi berbagai kalangan. Karena dengan semakin banyaknya film yang beredar maka semakin banyak pula edukasi yang didapatkan oleh masyarakat. Terlebih lagi dengan pengemasan alur cerita dan pemilihan pemain serta lokasi *shooting* yang menarik semakin menambah daya tarik dan rasa penasaran keingin tahuan di masyarakat.

2. Untuk masyarakat diharapkan untuk menghentikan pemberian gratifikasi kepada pemerintahan.
3. Dan untuk para pejabat pemerintahan adagar tidak mudah tergiur menerima gratifikasi dari masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adiwilaga, Rendy. 2018. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia (Teori dan Prakteknya)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2013. *Ensiklopedia Prophetic Leadership & Management Wisdom*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Anwar, Saifuddin. 1997. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel, Chandler. 2007. *Semiotics The Basics Second Edition*. New York: Routledge.
- Hall, Stuart. 1977. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Sabiq, Sayyid. 1988. *Nilai Nilai Islami*, terj. Prodjodikoro, dkk. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

UIN Syarif Hidayatullah. 2008. *Ensiklopedia Tasawuf*. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman.

Widagdo, M. Bayu dan Winastawan Gora S. 2004. *Bikin Sendiri Film Kamu*. Yogyakarta: PD Anindya.

Windi Chusniah, Rachmawati. 2019. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media, 2019.

Jurnal

Agung, Ivan Muhammad dan Desma Husni, “Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, *Jurnal Psikologi*, vol. 43:3, 2016.

Angela, Michelle dan Septia Winduwati, “Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite)”, *Koneksi*, vol. 3:2, 2019.

Astute, Pupin, Nur Hanifah Js, Aulia Nur Aziza, Nurfadilah Alwan dan Fahira, “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas Hasanuddin tentang Perwujudan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 di Indonesia”, *ABDI* vol 2:1, 2020.

Gede Sayogaramasatya, I, dkk., “Sanksi Pidana terhadap Pejabat Negara yang Melakukan Korupsi Atas Penyalahgunaan Wewenang”, *Jurnal Interpretasi Hukum*, vol. 2: 1, 2021.

Putri I, Alycia dan Lestari Nurjahati, “Representasi Perempuan dalam Kungkungan Tradisi Jawa pada Film Kartini Karya Hanung Bramantyo”, *ProTVF* vol. 4:1, 2020.

Salsabila, Nada dan Diah A. Candraningrum, “Representasi Kearifan Lokal Budaya Timur Tengah dalam Film “Aladdin (2019)” Produksi *Walt Disney Pictures*”, *Koneksi* vol. 4:1, 2020.

Skripsi

Chudlori, Muhammad. *Representasi Amanah dalam Film “Mama Cake”*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga. 2014.

Hasanuddin, Agus. *Analisis Nilai-nilai Kepemimpinan Islam dalam Film “Sultan Agung”*. Skripsi. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. 2020.

Nisa, Rofiatun Betty. *Representasi Pesan Sedekah dalam Film Inspirasi di Channel Youtube Film Maker Muslim*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2019.

Sandhy, Yuan Kurnia. *Representasi Birrul Walidain dalam Serial Animasi Nussa dan Rara di Akun Youtube Nussa Official*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Internet

http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s031-18-063129_sultan-agung-tahta-perjuangan-cinta/award#.Yvhj6XZBzIW diakses tanggal 14 Agustus 2022.

<https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/400591/korupsi-di-indonesia-sudah-ada-sejak-era-voc>, diakses tanggal 20 Agustus 2022.

<https://mui.or.id/bimbingan-syariah/30325/alasan-mengapa-kita-diajarkan-selalu-jujur-dalam-hidup/> diakses tanggal 20 Agustus 2022.

<https://muslim.or.id/47562-hukum-menepati-janji.html> diakses tanggal 17 Agustus 2022

<https://www.solopos.com/film-sultan-agung-karya-hanung-bramantyo-diganjar-penghargaan-di-rusia-1016083> diakses tanggal 14 Agustus 2022.

<https://www.youtube.com/watch?v=BqwEEKbkKH0> diakses tanggal 14 Agustus 2022.

Netflix.

Tren Korupsi BUMN 2016-2021a.pdf (antikorupsi.org) diakses tanggal 14 Agustus 2022.